

# HUTANG LUAR NEGERI

# PENDAHULUAN

- LATAR BELAKANG

- Pembangunan ekonomi suatu negara harus didukung oleh ketersediaan sumberdaya ekonomi, baik sumberdaya alam; sumberdaya manusia; dan sumberdaya modal, yang produktif.
- Keterbatasan sumber daya ekonomi negara, khususnya sumberdaya modal mengharuskan pemerintah mendatangkan sumberdaya ekonomi dari negara-negara lain untuk dapat memberikan dukungan yang cukup bagi pelaksanaan program pembangunan ekonomi nasionalnya.
- Namun, diterimanya pinjaman luar negeri tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah dalam jangka panjang, baik ekonomi maupun politik, bahkan pada beberapa negara-negara yang sedang berkembang menjadi beban yang seolah-olah tak terlepaskan, yang justru menyebabkan berkurangnya tingkat kesejahteraan rakyatnya.

- **RUMUSAN MASALAH**

**1**

**Bagaimanakah dampak pinjaman luar negeri yang dilakukan Indonesia terhadap pembangunan dan tatanan perekonomian Indonesia?**

**2**

**Bagaimana solusi untuk meminimalisir utang luar negeri Indonesia?**

# Pengertian dan Latar Belakang Utang Luar Negeri

- Utang luar negeri merupakan bantuan luar negeri (loan) yang diberikan oleh pemerintah negara-negara maju atau badan-badan internasional yang khusus dibentuk untuk memberikan pinjaman dengan kewajiban untuk membayar kembali dan membayar bunga pinjaman tersebut.
- Tujuannya untuk menutup kekurangan kebutuhan pembiayaan investasi dan untuk membiayai defisit transaksi berjalan (*current account*) neraca pembayaran dalam rangka pembiayaan transaksi internasional sehingga posisi cadangan devisa tidak terganggu.

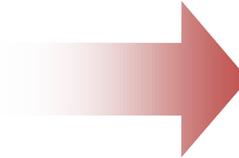
# Penyebab Besarnya Utang Luar Negeri

- Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya utang luar negeri Indonesia:
  - 1) Strategi defisit anggaran
  - 2) Tidak menyadari secara penuh biaya yang harus ditanggung di masa depan
  - 3) Adanya faktor sosial politik dari penentu kebijakan Faktor sosial dan politik lebih dominan dibanding faktor ekonomi dalam melakukan utang

# Bentuk-bentuk Pinjaman Luar Negeri

## 1. Dilihat dari sumber dananya

- Pinjaman Multilateral
- Pinjaman Bilateral
- Pinjaman Sindikasi



## 2. Dilihat dari segi persyaratannya

- Pinjaman Lunak
- Pinjaman setengah lunak

# Sumber Pinjaman Luar Negeri dalam Pembangunan Indonesia

- World Bank
- Asian Development Bank (ADB)
- Consultative Group on Indonesia ( CGI )
- Pinjaman di Luar IGGI/CGI
- Pinjaman/hibah lainnya

# Prinsip Dasar Penerimaan Pinjaman Luar Negeri

- Pinjaman yang diterima harus berjangka panjang dengan syarat-syarat yang ringan, yaitu syarat yang masih dapat dipenuhi secara normal dan wajar.
- Pinjaman yang diterima tidak disertai dengan suatu ikatan politik apapun dan dilandasi azas yang saling menguntungkan secara wajar.
- Jumlah dan syarat pinjaman disesuaikan dengan batas kemampuan untuk membayar kembali dan tidak menimbulkan beban yang terlalu memberatkan terhadap neraca pembayaran.
- Penggunaan dan penarikan dana pinjaman tidak terlalu ketat dan lebih disukai jenis pinjaman yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan
- Sumber dana pinjaman harus jelas dan pihak kreditor dikenal mempunyai reputasi yang baik.
- Perlu adanya penganeekaragaman (diversifikasi) sumber dan bentuk pinjaman
- Penggunaan pinjaman tidak dibatasi untuk impor barang/jasa dari negara pemberi pinjaman saja, tetapi hendaknya bebas digunakan untuk kepentingan impor dari Negara lain.

# Statistik Utang Luar Negeri Indonesia

- Jepang  
45,5% atau 29.8 miliar USD\*  
atau Rp 358 triliun
- ADB (Asian Development Bank)  
16,4% atau 10.8 miliar USD atau  
Rp 129 triliun
- World Bank (Bank Dunia)  
13.6% atau 8.9 miliar USD atau  
Rp 107 triliun
- Jerman  
4.7% atau 3.1 miliar USD atau Rp  
37 triliun
- Amerika Serikat  
3.7% atau 2.3 miliar USD atau Rp  
28 triliun
- Inggris  
1.7% atau 1.1 miliar USD atau Rp  
13 triliun
- Negara/lembaga lain  
14.6% atau 9.6 miliar USD atau  
Rp 115 triliun

# Pengaruh Utang Luar Negeri di Indonesia

- Dalam jangka panjang, ternyata utang luar negeri dapat menimbulkan permasalahan ekonomi pada banyak negara debitur. Di samping beban ekonomi yang harus diterima rakyat pada saat pembayaran kembali, juga beban psikologis politis yang harus diterima oleh negara debitur akibat ketergantungannya dengan bantuan asing.

# Pembangunan dan Utang Luar Negeri: Masalah Pro dan Kontra

- Pandangan yang pro mengatakan bahwa utang luar negeri telah terbukti memberikan sumbangan yang berarti bagi pembangunan di negara-negara berkembang.
- Sedangkan pandangan yang kontra berpendapat, utang luar negeri justru menciptakan ketergantungan baru yang berimplikasi luas, baik ekonomi maupun politik.

# Dampak Utang Luar Negeri

- ❑ Sisi efektifitas, secara internal, utang luar negeri menghambat tumbuhnya kemandirian ekonomi negara. Serta pemicu terjadinya kontraksi belanja sosial, merosotnya kesejahteraan rakyat, dan melebarnya kesenjangan.**
- ❑ Secara eksternal, utang luar negeri menjadi pemicu meningkatnya ketergantungan negara pada modal asing, dan pada pembuatan utang luar negeri secara berkesinambungan .**
- ❑ Sisi kelembagaan, lembaga-lembaga keuangan multilateral diyakini telah bekerja sebagai kepanjangan tangan negara-negara Dunia Pertama pemegang saham utama mereka, untuk mengintervensi negara-negara penerima pinjaman.**
- ❑ Sisi ideologi, utang luar negeri diyakini telah dipakai oleh negara-negara pemberi pinjaman, terutama Amerika, sebagai sarana untuk menyebarkan kapitalisme neoliberal ke seluruh penjuru dunia.**
- ❑ Sisi implikasi sosial dan politik, utang luar negeri sebagai sarana yang sengaja dikembangkan oleh negara-negara pemberi pinjaman untuk mengintervensi negara-negara penerima pinjaman.**

# Dampak Pinjaman Luar Negeri yang Dilakukan Indonesia Terhadap Pembangunan dan Tataan Perekonomian Indonesia

## *a) Debt Service Ratio (DSR)*

**Debt Service Ratio  
(DSR)**



- Rasio pembayaran cicilan pokok hutang dan bunganya terhadap hasil ekspor
- Indikator ini menunjukkan sejauh mana tingkat likuiditas satu perekonomian negara terkait dengan hutang luar negeri.



**DSR dengan tingkat di atas 40%**

**menunjukkan bahwa perekonomian nasional mengalami permasalahan serius dan kesulitan membayar hutang diprediksi akan lebih tinggi**

**DSR yang rendah sekitar 10%**

**menunjukkan tatanan perekonomian nasional yang lebih baik.**

## Tabel 2

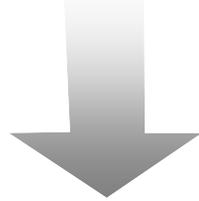
### ***Debt Service Ratio*** Pemerintah Indonesia(miliar US \$)

Tahun	Pembayaran Pinjaman Luar Negeri Pemerintah	Total Ekspor	DSR Pemerintah Indonesia
1998	6,4666	50,371	12,84%
1997	7,276	56,297	12,92%
1996	8,995	50,188	17,92%
1995	8,618	47,454	18,16%
1994	8,373	40,223	20,82%

*Sumber : Neraca Pembayaran, Bank Indonesia (www.bi.go.id)*

Tabel di atas menunjukkan perkembangan DSR Indonesia dari tahun 1994-1998

## b) Utang Luar Negeri dan Tingkat Kemiskinan



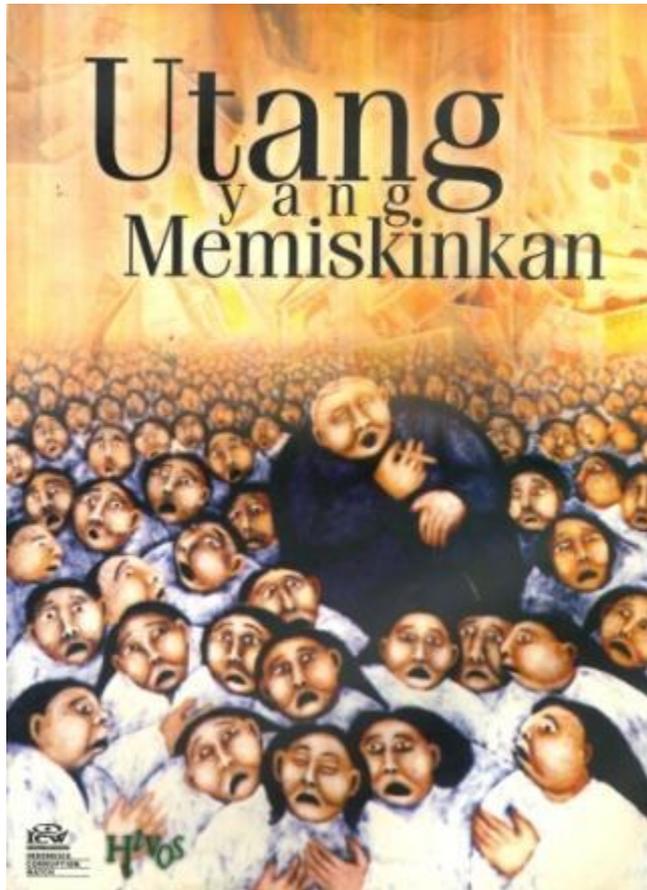
❖ bantuan luar negeri telah beralih fungsi dari sebagaimana mestinya. Pada awalnya bantuan dimaksudkan untuk membantu pergerakan ekonomi nasional dan mengurangi kemiskinan, namun saat ini berfungsi sebagai alat pembayaran utang dan bunga utang sebelumnya.

❖ Program pembangunan yang dijanjikan tidak dapat berjalan dan pemerintah Indonesia semakin tidak mampu mengatasi permasalahan kemiskinan di negara-nya.

## c) Penyalahgunaan Fungsi Hutang Luar Negeri dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Indonesia

**Penyalahgunaan dari Pihak Pemberi Dana (Luar Negeri)**

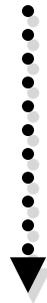
Dalam pembuatan persyaratan peminjaman biasanya pihak pemberi dana memasukkan unsur kepentingan terhadap negara peminjam. Unsur kepentingan itu diimplementasikan dalam intervensi kebijakan ekonomi internal negara peminjam dana.



**Contoh paling nyata adalah seperti yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Indonesia.**

**Amerika Serikat melakukan intervensi besar-besaran terhadap perekonomian Indonesia bahkan arah kebijakan politik Indonesia.**

**DAMPAK YANG AKAN TERJADI ???**



Negara peminjam menjadi pusat eksploitasi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia, dan juga sebagai tempat pemasaran produk yang dihasilkan negara pemberi pinjaman.

## Hubungan antara Negara yang Berhutang dengan Penebangan dan Kerusakan Hutan

No.	Negara yang Berhutang/US \$	Hutan Asli yang Rusak (%)
1.	<b>Brasil (112,5)</b>	<b>23</b>
2.	<b>Meksiko (112)</b>	<b>30</b>
3.	<b>Argentina (65)</b>	<b>51</b>
4.	<b>India (60)</b>	<b>58</b>
5.	<b>Indonesia (45)</b>	<b>63</b>
6.	<b>Cina (45)</b>	<b>83</b>
7.	<b>Korea Selatan (44)</b>	<b>48</b>
8.	<b>Nigeria (31)</b>	<b>90</b>
9.	<b>Venezuela (30)</b>	<b>61</b>
10.	<b>Filipina (29)</b>	<b>20</b>
11.	<b>Algeria (28)</b>	<b>15</b>
12.	<b>Thailand (24)</b>	<b>77</b>

Tabel di atas jelas menunjukkan intervensi yang dilakukan oleh negara pemberi pinjaman terhadap sumber daya alam yang ada di negara peminjam.

## Penyalahgunaan dari Pihak Peminjam Dana (Dalam Negeri)

Tercatat hingga Oktober 2011 utang luar negeri Indonesia membengkak hingga 40% demi kepentingan penambahan bonus-bonus. Hal ini dinilai tidak fundamental dengan tujuan pembangunan nasional karena hanya terfokus kepada kepentingan sekelompok orang saja dan tidak dinikmati secara langsung masyarakat luas. Kemudian semakin diperparah dengan tingginya budaya korupsi.

# Solusi Pemecahan Utang Luar Negeri Indonesia

## 1. Debt Swap

solusi yang paling sederhana mengatasi utang luar negeri adalah dengan mengoptimalkan restrukturisasi utang

## 2. Diplomasi Ekonomi

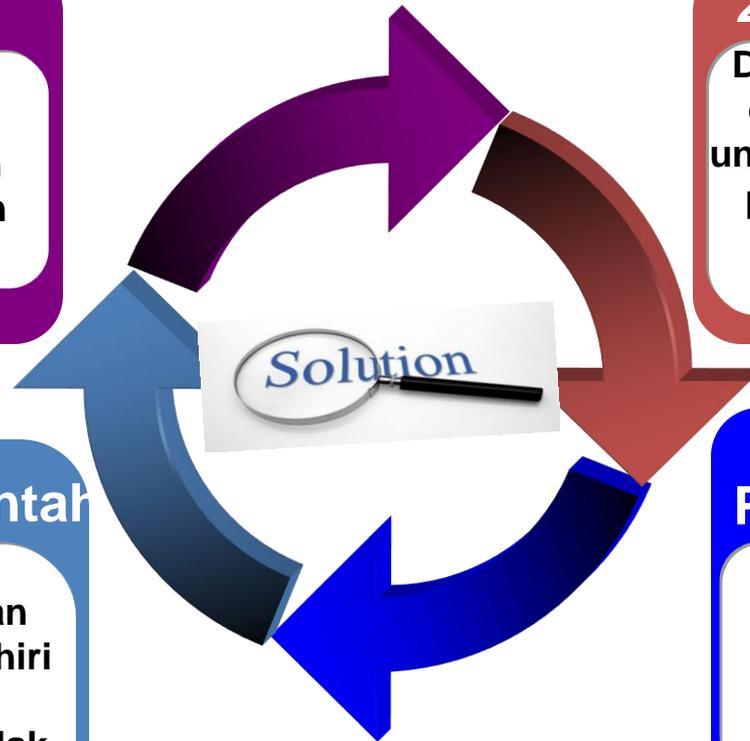
Diplomasi ekonomi juga penting dilembagakan dengan sasaran untuk memperoleh keringanan dan penghapusan sebagian hutang sehingga proses pengurusan sumber daya dapat dihambat

## 3. Potensi Internal Pemerintah Sendiri

Dengan menjaga kinerja makro-ekonomi dalam posisi yang stabil dan menstop utang luar baru.

## 4. Kebijakan Pemerintah

pemerintah harus mempunyai kemauan dan itikad baik untuk mengakhiri semua hasrat berhutangnya, dan menolak secara tegas pengaruh dan tekanan dari negara lain yang ingin menjerat negara ini dengan utang yang besar





**STOP**  **INDONESIA**  
**utang Rp1.768 triliun**



**yo Indonesia Bisa**  
tanpa utang luar negeri